

Penggunaan Media Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini

Regista Clody Pionika¹⁾, Sasmianti²⁾, Ari Sofia³⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: registaclody48@gmail.com

Telp: +6285840316976

Abstract: Media Use and The Ability to Think Symbolically Early Childhood.

The problem in this study is that the majority of children aged 5-6 years still have difficulty in symbolic thinking. This study aims to determine the effect of media use with the ability to think symbolically. This research is a quantitative research using Pre-Experimental Design with a type of One Pretest-Post test Group. The population in the study was 75 children, while the samples taken were 30 children Purposive Sampling. Techniques the data were obtained by using observation and documentation techniques, while data analysis was done by using analysis of tables and analysis of hypothesis testing with Simple Regression formula. The results showed that there was a positive influence between the use of media and the ability of symbolic thinking 3.69. This means that the use of media in learning can stimulate children's development in terms of symbolic thinking.

Keywords: early childhood, media usage, symbolic thinking,

Abstrak: Penggunaan Media Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir

Simbolik Anak Usia Dini . Masalah dalam penelitian ini adalah mayoritas anak usia dini 5-6 tahun masih kesulitan dalam berpikir simbolik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan berpikir simbolik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *Pre-Experimental* dengan desain *One Grup Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian sebanyak 75 anak, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 30 anak dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, uji hipotesis menggunakan rumus *Regresi Sederhana*. Dan uji Realibilitas menggunakan rumus *Sperman Brwon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan berpikir simbolik sebesar 3,69. Ini berarti bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat menambah perkembangan anak dalam hal berpikir simbolik.

Kata Kunci: anak usia dini, berpikir simbolik, penggunaan Media,

PENDAHULUAN

Mengacu pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Masa kanak-kanak adalah masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.

Menurut Daryanto (2016) untuk mengembangkan potensi tersebut harus dibina sejak usia dini. melalui pembelajaran di PAUD diharapkan mampu mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu aspek moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dari keenam aspek tersebut, kognitif yang harus dicapai anak selain dalam hal belajar pemecahan masalah, berpikir logis, juga yang tidak kalah penting ialah dalam hal berpikir simbolik anak. Berpikir simbolik, yang terjadi adalah anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol ketika mereka menggunakan sebuah objek atau tindakan untuk

mempersentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapannya.

Menurut Sanjaya (2012) tahap simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenai simbol. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan simbol yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. simbol dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak bergantung dengan objek nyata. Simbol juga sangat penting dipelajari untuk menjadi bekal dalam kehidupan anak di pendidikan serta kehidupan selanjutnya. Zahwa (2018) hasil peneliti menjawab terdapat pengaruh metode bermain makro terhadap kemampuan berpikir simbolik dibuktikan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti. tahap berpikir simbolik anak sudah dapat mengungkapkan simbol yang ada dalam pikiran dan imajinasinya dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Berpikir simbolik merupakan kemampuan dalam mengenal lambang bilangan 1-10 serta lambang huruf vokal dan konsonan. Namun demikian belum semua anak usia dini memiliki kemampuan berpikir simbolik.

Hal ini juga terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Bandar Lampung dari hasil observasi di lapangan bahwa mayoritas anak belum mampu berpikir simbolik sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang masih kesulitan membedakan dan mencocokkan lambang bilangan. Kondisi tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran guru cenderung hanya melakukan penugasan tanpa menggunakan media, bahkan anak jarang diberi kesempatan untuk mengungkapkan

ide maupun gagasannya sesuai dengan keinginan anak karena semua ide dan gagasan datang dari guru. Hal ini disebabkan dengan pembelajaran media yang digunakan guru hanya berupa lembar kerja siswa (LKS) yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak yang berkaitan dengan calistung sehingga wajar jika kemampuan berpikir simbolik anak rendah tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan berpikir simbolik perlu dikembangkan melalui pemberian stimulus berupa media pembelajaran. Menurut Hasnida (2015) melalui media yang ada dan menarik, anak diharapkan dapat mengekspresikan apa yang ada dan menarik, anak diharapkan dapat mengekspresikan apa yang dipikirkan tanpa merasa tertekan maupun takut sehingga dapat mengekspresikan apa yang dipikirkan akan mengalir begitu saja. Ketika ada pertanyaan yang muncul maupun ada yang menggajal untuk dipertanyakan maka tanpa berpikir panjang anak akan langsung mengungkapkan apa yang dipikirkan. Atas dasar hal tersebut maka sudah seharusnya jika guru berupaya memanfaatkan media pembelajaran yang tepat guna menstimulus kemampuan berpikir simbolik anak. Media yang berkembang saat ini begitu beragam sehingga guru bisa memilih media edukatif yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak. Saurina (2016) hasil pengujian yang telah dilakukan media pembelajaran dapat menampilkan objek binatang dengan menampilkan objek. Hasil uji coba bahwa 93% anak dapat mengenali objek binatang dari lingkungan hidupnya.. Media merupakan sarana pembelajaran

yang tak terbatas. Anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri jika kita menyediakan media untuk mereka.

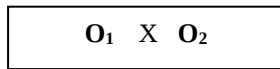
Banyak media yang bisa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu media realia. Menurut Arsyad (2007) Media realia memberikan pemahaman yang lebih luas yang mencakup segala sesuatu yang ada di sekitarnya anak termasuk tumbuhan, ranting, batu. Menurut Siti (2008) media harus mampu membawa anak kepada dunia mereka, dunia anak adalah dunia murni untuk menciptakan berbagai hal yang kreatif, berekspresi, bermain, dan belajar. Pendidikan di sekolah haruslah mampu membangun perkembangan anak dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar sehingga usia dini dapat berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran, artinya anak terlibat langsung dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan penggunaan media terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia dini. Kegiatan penggunaan media akan memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *Pre-Experimental* dengan *desain One Grup Pretest-Posttest*. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media realia terhadap kemampuan

berpikir simbolik. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain *One Pretest-posttest* Sugiyono (2015)

Keterangan:

O₁ : Perkembangan kemampuan

X: Penggunaan media pembelajaran

O₂ : Perkembangan kemampuan

Populasi dalam penelitian sebanyak 75 anak, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 30 anak dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, sedangkan data di analisis dengan analisis tabel dan analisis uji hipotesis digunakan rumus *Regresi Sederhana*.

Kriteria Penilaian yang digunakan dalam 4 indikator penggunaan media yaitu (Ya) dengan nilai 2 dan (Tidak) dengan nilai 1. sedangkan penilaian dalam 14 indikator kemampuan berpikir simbolik yaitu (Sangat Mampu) dengan nilai 4, (Mampu) dengan nilai 3, (Kurang Mampu) dengan nilai 2, dan (Tidak Mampu) dengan nilai 1. Dan Uji Reliabilitas menggunakan data penilaian menggunakan rumus *Sperman Brown* yang dilakukan sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis. Hasil uji Realibilitas menggunakan rumus *Sperman Brown* $r_b = 0,97$ dan $r_i = 0,98$ Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Gambar 2. Rumus *Sperman Brown* Sugiyono (2015)

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi produk momen antara belahan pertama dan kedua

Kriteria Penilaian yang digunakan dalam 4 indikator penggunaan media yaitu (Ya) dengan nilai 2 dan (Tidak) dengan nilai 1. sedangkan penilaian dalam 14 indikator kemampuan berpikir simbolik yaitu (Sangat Mampu) dengan nilai 4, (Mampu) dengan nilai 3, (Kurang Mampu) dengan nilai 2, dan (Tidak Mampu) dengan nilai 1.

Teknik analisis data menggunakan rumus interval untuk mengetahui rentang nilai dan kategori data dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 3. Rumus Interval Hadi (2006)

Keterangan :

i = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan berpikir simbolik dan hasil perhitungan sebesar 3,69. Rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Gambar 4. Rumus Regresi Sederhana Hadi (2006)

Keterangan:

$\hat{Y}$ = nilai regresi

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien arah regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Media

Penggunaan media terdiridari empat indikator yaitu mencari media realia, memilih media realia, menggunakan media realia, dan menunjukkan media realia

Berikut ini adalah data hasil penggunaan media:

Tabel 1. Kriteria/Kategori Penilaian Variabel Penggunaan Media

No	Kategori		Sesudah	
			n	%
1	SA	(>86)	6	20,00
2	A	(68-85)	9	30,00
3	KA	(50-67)	15	50,00
Jumlah			30	100
Rata-rata $\pm$ std			65,36 $\pm$ 13,81	
Min-Max			50-100	

Keterangan:

SA = Sangat Aktif

A = Aktif

KA = Kurang Aktif

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas anak terlibat dalam penggunaan media. Berdasrkan keempat indikator, presentase paling tinggi berada pada kategori sangat aktif. Adapun hasil distribusi menggunakan rumus interval diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 50. Nilai penggunaan media dapat diketahui sebagai berikut:

Kemampuan Berpikir Simbolik

Kemampuan berpikir simbolik dalam penelitian ini dibagi menjadi 14 indikator yaitu menunjukkan lambang bilangan, menuliskan lambang bilangan, melafalkan lambang bilangan, menjumlahkan lambang bilangan, mengutangkan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan dari besar ke kecil, mengurutkan lambang bilangan dari kecil ke besar, membedakan benda yang jumlahnya sama, meniru bilangan sesuai dengan jumlah benda, menyebutkan huruf vokal, menyebutkan huruf konsonan, menunjukkan lambang huruf vokal, menunjukkan huruf konsonan, dan menyusun lambang huruf menjadi kata. Berikut ini adalah data hasil kemampuan berpikir simbolik anak usia dini.

Tabel 2. Kriteria/Kategori Penilaian Variabel Berpikir Simbolik

No	Kategori		Sesudah	
			n	%
1	SM	(>85)	11	36,66
2	M	(65-84)	9	30,00
3	KM	(45-64)	8	26,66
4	TM	(25-44)	2	6,66
Jumlah			30	100
Rata-rata $\pm$ std			72,13 $\pm$ 20,29	
Min-Max			25-100	

Keterangan:

SM = Sangat Mampu

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Tidak Mampu

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Bandar

Lampung. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berpikir simbolik berhubungan dengan penggunaan media, ini berarti bahwa penggunaan media dapat membantu perkembangan kemampuan berpikir simbolik.

Penggunaan media yang tepat dapat mempermudah guru dalam mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran serta meningkatkan perkembangan pada anak. Banyak sekali macam media yang bisa digunakan oleh pendidik untuk mencapai perkembangan anak. Peran media dalam komunikasi pembelajaran anak usia dini semakin penting, perkembangan anak usia dini berada pada masa konkret, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Hal di atas diperjelas oleh Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Terbukti dengan pembelajaran yang menarik, anak akan secara aktif mengikuti kegiatan setiap kegiatan yang diberikan oleh gurunya.

Media yang digunakan dapat membantu proses belajar mengajar sehingga melalui media, dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat

mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna. Penggunaan media dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir simbolik pada anak, hal ini terlihat bahwa kemampuan berpikir simbolik pada anak meningkat dengan penggunaan media. aspek perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Pendapat Susanto (2011) Perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini antara lain faktor hereditas (keturunan). Faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor minat dan bakat, dan kebebasan.

Kemampuan berpikir simbolik merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Fungsi simbolik ialah tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Kemampuan untuk berpikir simbolik semacam itu disebut fungsi simvoli, dan kemampuan itu mengembangkan secara cepat dunia mental anak Mutiah (2010).

Anak belajar melalui proses mengasimilasi dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Anak membangun pemahaman dan pengetahuan mereka

sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila dicari dan ditemukan oleh siswa, dengan demikian siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang telah didapatkan.

Media digunakan sebagai alat penyampain informasi untuk anak, kemudian anak membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang sudah ia dapat.

Penggunaan media selain berpengaruh terhadap perkembangan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun juga dapat meningkatkan aktivitas anak dalam proses belajar pembelajaran disekolah sehingga anak tidak hanya duduk dan mendengarkan saja materi yang guru berikan, melainkan ada keterlibatan yang dilakukan oleh anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara penggunaan media dengan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Bandar Lampung. Penggunaan media yang dilakukan dengan rutin dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir simbolik anak. Kegiatan penggunaan media akan memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan akan memberikan kebebasan kepada anak untuk mencari, memilih,

menunjukkan lalu menggunakan media yang ada di sekitar.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemuakan saran sebagai berikut: Guru hendaknya dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berpikir simbolik usia dini dengan menerapkan pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan media secara rutin, Manfaat penelitian bagi kepala sekolah yakni dapat mendorong pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak dengan lebih rutin lagi dalam menggunakan media saat proses pembelajaran, Manfaat bagi peneliti lain yakni dapat menjadi referensi dan pengembangan selanjutnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sambil bermain melalui kegiatan penggunaan media.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, Yogyakarta

Hasnida, 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Tentang Standar Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini.

Sanjaya, W. 2012.
*Perencanaan dan Desain Sistem
Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
Renalda Media Group.

Susanto, 2011. *Perkembangan
Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.

Saurina, Nia. 2016.
Pengembangan Media Pembelajaran

*Untuk Anak Usia Dini Menggunakan
Augemented Reality*. Surabaya:
Universitas Wijaya Kusuma.

Salsabila, Zahwa. 2008.
*Pengaruh Metode Bermain Peran
Makro Terhadap Kemampuan
Simbolik*. Madura: Universitas
Trunojoyo.

Hartinah, Siti. 2008.
Pengembangan Peserta Didik.
Bandung: PT Refika Aditama.